

## Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya pada *Earning Price Ratio*

Muhammad Diyan Putra Pratama  
Universitas Bina Darma  
Email: [Putra1234447@gmail.com](mailto:Putra1234447@gmail.com)

Andrian Noviardy  
Universitas Bina Darma  
Email: [andrian.noviardy@binadarma.ac.id](mailto:andrian.noviardy@binadarma.ac.id)

### Abstract

*The purpose of this study is to determine the effect of Fifo and Average on Earning Price Ratio. The population of this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2018-2021. The sample selection technique used purposive sampling and obtained a research sample of 25 companies in this study. Multiple linear regression analysis technique is used in this study. The results of this study indicate that: Fifo has a negative and significant effect on the Earning Price Ratio. This is evidenced by a significance level of 0.022, which means it is smaller than 0.05, so H1 is accepted. The average significance level is 0.771 which means it is smaller than 0.05, so H2 is rejected, so it has no effect on the Earning Price Ratio*

**Keywords:** Average, Earning Price Ratio, FIFO

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Fifo dan Average terhadap *Earning Price Ratio*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021. Teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 25 perusahaan dalam penelitian ini. Teknik analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Fifo berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earning Price Ratio*. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi 0,022 yang berarti lebih kecil dari 0,05, sehingga H1 diterima. Tingkat signifikansi rata-rata adalah 0,771 yang berarti lebih kecil dari 0,05, sehingga H2 ditolak, sehingga tidak berpengaruh terhadap *Earning Price Ratio*.

**Kata kunci:** Average, Earning Price Ratio, FIFO

### 1. Pendahuluan

Persediaan adalah bagian dari suatu aset yang disimpan dan harus dikendalikan dengan baik agar dapat dijual ataupun digunakan dalam perusahaan bisnis dan bahan-bahan yang terkandung dalam proses teknik manufaktur. Didalam suatu laporan keuangan yang ada pada laporan laba rugi suatu perusahaan komponen persediaan sangat diperlukan dalam menentukan hasil operasi perusahaan pada periode tertentu. Menurut IAI berdasarkan PSAK nomor 14 tahun 1994 metode pencatatan First In First Out (FIFO), Last In Last Out (LIFO), dan Avarage merupakan metode akuntansi yang diakui di Indonesia pada saat itu. Namun, setelah revisi PSAK 14 (revisi 2008), secara keseluruhan dua teknik akuntansi yang diakui yaitu terdapat metode akuntansi FIFO dan Avaraeg atau rata-rata tertimbang. Dengan demikian, teknik LIFO tidak dapat digunakan lagi, karena tidak lagi diakui dalam PSAK 14 (revisi 2008) (Arstanti, 2012).

Berdasarkan tabel 1.1 adanya fenomena EPR yang terjadi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021 menggunakan metode akuntansi FIFO setiap tahunnya. Alasan mengapa agensi menggunakan pendekatan FIFO adalah karena pasar yang berfluktuasi menyebabkan biaya produksi suatu produk untuk terus mendorong ke atas sejalan dengan inflasi.

**Tabel 1.1**  
**Fenomena Masalah Perusahaan**  
**Manufaktur Di BEI**

NO	KODE	PENGGUNAAN METODE PERSEDIAAN	NO	KODE	PENGGUNAAN METODE PERSEDIAAN
1	ASII	FIFO	14	ALDO	AVERAGE
2	BOLT	AVERAGE	15	INAI	AVERAGE
3	IMPC	FIFO	16	ISSP	AVERAGE
4	IMAS	FIFO	17	LION	FIFO
5	LPIN	AVERAGE	18	LMSH	FIFO
6	INAF	FIFO	19	DPNS	FIFO
7	BIMA	FIFO	20	EKAD	FIFO
8	BATA	AVERAGE	21	INCI	AVERAGE
9	INTP	AVERAGE	22	MDKI	AVERAGE
10	SMBR	AVERAGE	23	AISA	FIFO
11	SMGR	AVERAGE	24	MGNA	AVERAGE
12	WSBP	FIFO	25	MAIN	FIFO
13	ALKA	AVERAGE			

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah 2022).

FIFO merupakan metode yang dapat membuat dokumen keuangan perusahaan tampil ekstra impresif, dengan metode persediaan FIFO, barang dagangan atau barang yang ditawarkan merupakan produk tertua dengan nilai produk yang rendah. Hal tersebut mengakibatkan nilai laba tampak lebih baik jika dianalogikan dengan metode perhitungan umum. Oleh karena itu, FIFO sangat cocok untuk mengambil investor karena dengan FIFO nilai produksi barang tampaknya semakin kecil, membuat keuntungan di belakang pajak lebih baik daripada menggunakan metode rata-rata. Seperti dijelaskan di atas, FIFO dapat membuat laporan moneter lebih mengesankan, karena margin keuntungan lebih tinggi daripada metode umum. Namun, karena margin yang sangat besar ini, laba yang dibutuhkan pun semakin besar. Sehingga pajak yang harus dibayar menjadi lebih besar. Sedangkan dengan cara average, margin yang didapat jauh lebih kecil sehingga pajak yang dibayarkan lebih rendah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh metode Fifo dan metode Avarage terhadap *earning price ratio*. Hal tersebut diukur dengan mengetahui tingkat penggunaan metode Fifo dan Avarege yang ada pada perusahaan manufaktur dan tingkat keefektifan diantara kedua metode perhitungan persediaan tersebut.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teoril keagenanl yaitu kontrak hubungan yangl terjadi antarl produsen dan lagen. Didalam teori ini berasumsi jika setiap individu memiliki tujuan untuk kepentingan diri sendiri, sehingga dapat memunculkan adanya konflik yang terjadi antara principal dengan agen. Secara luas teori ini menjelaskan jika perusahaan dapat dilihat dari pemegang sumber daya sebagai hubungan kontraktual (Junaidi, 2020).

### 2.2 Earning Price Ratio

*Earning Price Ratio* (EPR) merupakan rasio analisis persediaan fundamental yang paling sering digunakan dalam menghitung analogi antara nilai saham perusahaan dengan laba bersih selama periode berjalan. Dalam perhitungan rasio ini EPR terdapat perbedaan signifikan pada perusahaan yang menjalankan metode akuntansi pencatatan persediaan (Rohmah, 2017).

### 2.3 First in First Out

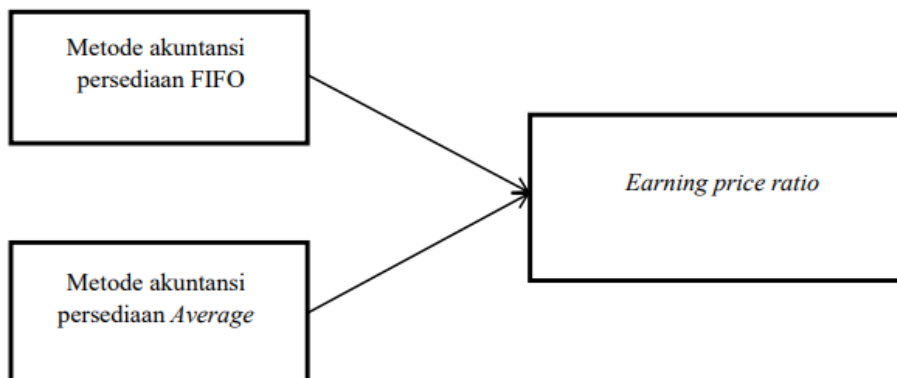
Metode FIFO amerupakan teknik persediaan yang didasarkan pada masuknya biaya pertama yang dibebankan pada nilai barang yang akan dijual (Harrison et al, 2012). Hasil penelitian Junaidi (2020) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara FIFO dengan *earning price*

*ratio*. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian Fatanaginal (2018) yang menyatakan bahwa FIFO memiliki pengaruh pada *earning rate ratio*.

## 2.4 Average

Dalam metode average, harga pokok pembelian per unit yang dihitung menggunakan pendekatan biaya rata-rata diturunkan dari rata-rata harga pokok barang yang dibeli selama suatu periode. Metode average adalah metode yang digunakan dalam perhitungan biaya per unit dalam perusahaan manufaktur (Harrison, et al, 2012). Hasil penelitian Junaidi (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara average dan *earning price ratio*. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Zahirah (2019) yang menjelaskan jika average memiliki pengaruh terhadap *earning price ratio*. Kerangka pemikiran yang dapat gambarkan dari hasil uraian tersebut adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Paradigma Penelitian**



Sumber : Data diolah Penulis, 2022.

## 3. Metode Penelitian

### 3.1 Populasi dan Sampel

171 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 dijadikan populasi dalam penelitian ini. Dalam menentukan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan adalah perusahaan yang mengeluarkan *annual report* secara lengkap dari 2018-2021, dalam laporan keuangannya menggunakan simbol mata uang Rupiah (Rp) dalam, dan perusahaan yang termasuk variabel *Fifo*, *Average*, Dan *EPR*. Sampel yang didapatkan berjumlah 25 perusahaan pada tahun 2018-2021.

### 3.2 Teknik Analisis

Teknik analisis kuantitatif berfungsi dalam mengukur tingkatan analogi antara variabel terikat dan bebas. Pengujian pengaruh antar variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) dilakukan dengan menggunakan beberapa model regresi linier dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

**Keterangan :**

Y : *EPR*

$\alpha$  : konstanta

$\beta_1$  dan  $\beta_2$  : koefisien regresi

$x_1$  : *Fifo*

$x_2$  : *Average*

e : error

## 4. Hasil Dan Pembahasan

### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui nilai *mean*, *standar deviation* dan (Max-Min) pada setiap variabel (Sanusi, 2011). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Earning Price Ratio*, sedangkan *Fifo* dan *Average* sebagai variabel independen. Pengujian analisis statistik deskriptif dapat ditunjukkan pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Earning Price Ratio	100	,0001	5,5469	,227103	,7323468
Fifo	100	,00020	7,30270	,5113465	1,14883923
Average	100	,0014	899,4386	11,277518	90,2251377
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data diolah

#### **First In First Out (FIFO)**

Nilai minimum yang dihasilkan variabel FIFO yaitu sebesar 0,0020 dengan nilai maximum senilai 7,3027. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur di BEI tahun 2018-2020 memiliki *first in first out* terbesar yaitu 6,7514 terdapat pada Malindo Feedmill Tbk dikarenakan sepanjang tahun 2018, perseroan berhasil membukukan jumlah fisik barang sebesar Rp38 miliar dan biaya perolehan per unit sebesar Rp300 juta. Sedangkan nilai terkecil yaitu 0,0020 terdapat pada Indal Aluminium Industry Tbk dikarenakan pada tahun 2018 perseroan berhasil membukukan jumlah fisik barang sebesar Rp 280 juta dan biaya perolehan per unit sebesar Rp1.147 miliar. Rata-rata (*mean*) *first in first out* (FIFO) sebesar 11,2775 dengan nilai standar deviasi sebesar 90,2251. Rata – rata profitabilitas perusahaan sektor manufaktur ini memiliki nilai 11%.

#### **Average**

Average memiliki nilai (Min 0,0014) dan (Max 899,4386). Dengan demikian menunjukkan jika perusahaan manufaktur di BEI tahun 2018-2021 Average terbesar yaitu 13,9611 terdapat pada Duta Pertiwi Nusantara Tbk di tahun 2018 dan yang terkecil yaitu 0,0014 pada Semen Baturaja (Persero) Tbk. Nilai *mean* pada average dan standar deviasi yang diperoleh senilai 11,2775 dan 90,2251.

### 4.2 Uji Asumsi Klasik

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam model regresi *Kolmogorov – Smirnov* (uji K-S) bertujuan untuk mengetahui nilai distribusi normal atau tidak antara variabel X dan Y yang menggunakan bantuan program statistik. Standar nilai dalam uji normalitas agar H0 dapat diterima yaitu profitabilitas >0,05 dan jika <0,05 maka H0 ditolak, dimana nilai uji normalitas dinyatakan normal jika memiliki nilai lebih dari 10,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.2. Dengan menggunakan uji K-S pada uji normalitas diperoleh nilai *Asymp Sig.* (12-tailed) yaitu  $10,2001 \geq 10,051$  dinyatakan jika hipotesis 0 (H0) dapat diterima dan hasil berdistribusi bernilai normal.

**Tabel 4.2**  
**Uji Normalitas (*Kormogorov-Smirnov*)**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,46025711
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,112
	Positive	,112
	Negative	-,072
Test Statistic		,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance

Sumber : Data diolah

### Uji Autokorelasi

Metode *Durbin-Watson* digunakan dalam uji autokorelasi dengan cara menganalogikan *Durbin-Watson* ( $d$ ) dengan nilai signifikansi 5% atau 0,05 pada *Durbin-Watson*. Pengujian autokorelasi ditunjukkan di ltabel 14.3.

**Tabel 4.3**  
**Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,314 <sup>a</sup>	,099	,080	1,5540565	,499

Sumber : Data diolah

Uji Autokorelasi pada ltabel 14.31 untuk nilai *Durbin-Watson* terletak pada  $d_u$  dan  $4 - d_u$ , dimana nilai kritis dari  $ld_l$  dan  $ld_u$  untuk nilai  $\alpha = 15\%$ ,  $lk = 2$ , dan  $ln = 55$  adalah  $ld_l = 11,28791$ ,  $ld_u = 11,45371$ . Dengan demikian bahwa hasil regresi tidak terdapat gejala autokorelasi.

### Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk melihat nilai *tolerance* dan VIP pada korelasi model regresi antar variabel independen dengan standar kriteria yaitu jika nilai *tolerance*  $\leq 10,11$  dan nilai  $VIF \geq 110$ . Uji multikolinearitas dilakukan makal terjadi multikolinearitas dan sebaliknya. Hasil pengujian disajikan pada tabel 4.4. Berdasarkan tabel 4.4 nilai *tolerance*  $\geq 10,11$  dan nilai  $IVIF \leq 101$  sehingga tidak terjadi multikolinearitas pada setiap variabel, dengan demikian model regresi pada penelitian ini layak digunakan.

**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

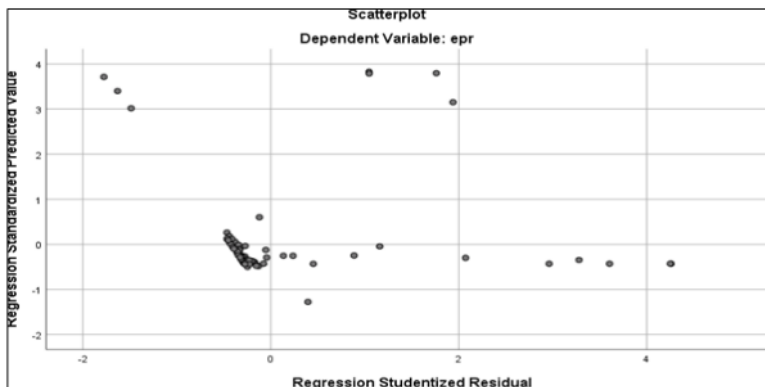
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Fifo	3,225	.977
Average	-,292	.977

Sumber: Data diolah

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ambarsari (2017) analisis 1Grafik 1Scatterplot antara 1SRESID dan 1ZPRED berfungsi untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas yang telah di *studentized* pada sumbu Y dan X residual, dimana Y prediksi dikurang dengan Y sesungguhnya. Hasil pengujian ditunjukkan pada gambar 4.1.

**Gambar 4.1**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Data diolah.

Berdasarkan gambar 4.1. tidak adanya heteroskedastisitas pada model regresi, dimana uji heteroskedastisitas yang tersebar tidak membentuk polal yangl jelas dil atas lmaupun dibawah angka 0 padal sumbu lY.

### 4.3 Analisis Regresi Berganda

*Multivariate Regression* merupakan model analisisl yangl bertujuan untukl mengetahui reaksi variabel independentl pada variabel independent, dimana variabel terikat berada diantara variabel bebas (Sanusi, 2011). Persamaan regresi berganda dapat dilakukanal untukl mengetahui besarnya hubunganl antar variabel secara bersamaan. Hasil analisis regresi berganda disajikan pada tabel 4.5.



**Tabel 4.2**  
**Uji Normalitas (Kormogorov-Smirnov)**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,46025711
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,112
	Positive	,112
	Negative	-,072
Test Statistic		,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance

Sumber : Data diolah

Dengan menggunakan uji K-S pada ujil normalitasl diperoleh nilai  $I_{Asymp} I_{Sig.}$  (12-tailed) yaitu  $10,2001 \geq 10,051$  dinyatakan jika hipotesis 0 ( $H_0$ ) dapat diterima dan hasil berdistribusi bernilai normal.

**Tabel 4.5**  
**Analisis Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardize d Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,437	,172		2,543	,013
	Fifo	,289	,090	,311	3,225	,002
	Average	-,001	,002	-,028	-,292	,771

a. Dependent Variable: Earning Price Ratio

Sumber: Data diolah

Daril hasil analisisl regresil bergandal pada tabell 14.5 persamaanl regresil yang terbentuk adalah:

$$Y = 0,437 + 0,311 - 0,028 + e$$

#### 4.4 Uji Hipotesis

##### Uji Parsial (Uji-t)

a) Hipotesis Fifo terhadap *Earning Price Ratio*

Hasil perhitungan variabel Fifo dinyatakan bahwa jika variabel FIFO memiliki dampak negatifl danl signifikanl terhadapl EPR, dimana level signifikansil lebihl kecil dari 10,05 yaitu sebesar 10,002.

b) IHipotesis *Average* terhadap *Earning Price Ratio*

Hasil perhitungan nilai signifikansi variabel Average yang diperoleh  $\leq 0,05$  dengan nilai signifikansi yang dihasilkan senilai 0,771. Dengan demikian jika variabel Average tidak berpengaruh terhadap *Earning Price Ratio*.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian uji statistik F dilakukan dengan level signifikansi sebesar 15%. Dimana apabila signifikansi  $F \leq 0,05$ , maka masing-masing variabel X secara signifikan dan bersamaan mempengaruhi variabel dan juga sebaliknya. Hasil perhitungan uji statistik F disajikan pada tabel 4.7.

**Tabel 4.7**  
**Uji Statistik F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25,611	2	12,806	5,302	,007 <sup>b</sup>
	Residual	234,264	97	2,415		
	Total	269,875	99			

Sumber: Data diolah

Pada hasil uji statistik F untuk nilai signifikansi pada tabel tersebut diperoleh nilai uji statistik lebih besar dari 0,05, dengan nilai IF hitung sebesar 15,302 dan nilai signifikansi sebesar **0,007**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel Fifo dan Average terhadap *Earning Price Ratio*.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai  $R^2$  yaitu skor nilai antara 0-1, dimana jika besaran pengaruh variabel bebas apabila  $R^2$  yang dihasilkan mendekati nilai 0, maka pengaruhnya kecil dan jika mendekati nilai 1 maka pengaruhnya besar. Hasil perhitungan ( $R^2$ ) dapat disajikan dalam tabel 4.8:

**Tabel 4.8**  
**Uji Determinasi  $R^2$**   
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,314 <sup>a</sup>	,099	,080	1,5540565

a. Predictors: (Constant), average, fifo

Sumber : Data diolah

Pada uji determinasi nilai *Adjusted R Square* senilai 0,080 atau 0,80%. Hal tersebut menunjukkan jika variabel bebas yang terdiri dari fifo dan average dapat menerangkan variabel terikat yaitu *Earning Price Ratio* sebesar 0,08% sedangkan sisanya 99,92% diterangkan pada variabel lain diluar dari penelitian ini.

## 4.5 Pembahasan

### Pengaruh Fifo terhadap *Earning Price Ratio*

Hasil perhitungan variabel Fifo diperoleh nilai  $0,02 \leq 0,05$  dari tingkat signifikansi. Hasil tersebut menunjukkan jika variabel Fifo memiliki pengaruh yang negatif secara signifikansi terhadap *Earning Price Ratio*. Hasil penelitian bertentangan dengan penelitian Junaidi (2020) menyatakan tidak ada dampak antara fifo dengan *earning price ratio*. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Fatnagina (2018) jika fifo memiliki dampak pada *earning price ratio*. Berpengaruhnya Fifo terhadap *Earning Price Ratio* kemungkinan dikarenakan pada Malindo Feedmill Tbk sepanjang tahun 2018, perseroan berhasil membukukan jumlah fisik barang sebesar Rp38 miliar dan biaya perolehan per unit sebesar Rp300 juta. Sedangkan nilai terkecil yaitu 0,0020 terdapat pada Indal Aluminium Industry Tbk dikarenakan pada tahun 2018 perseroan berhasil membukukan jumlah fisik barang sebesar Rp 280 juta dan biaya perolehan per unit sebesar Rp1.147 miliar.



## Pengaruh Average terhadap *Earning Price Ratio*

Hasil perhitungan variabel Average diperoleh level signifikansi  $0,771 \geq 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan jika variabel average tidak berdampak pada EPR. Penemuan hasil ini sejalan dengan Junaidi (2020) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara average dengan *earning price ratio*. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Zahirah (2019) yang menghasilkan temuan jika average berdampak pada *earning price ratio*.

Berpengaruhnya average terhadap *earning price ratio* ialah average memiliki nilai (Min 0,0014) dan (Max 899,4386). Hasil tersebut membuktikan bahwa perusahaan manufaktur di BEI tahun 2018-2021 Average terbesar yaitu 13,9611 terdapat pada Duta Pertiwi Nusantara Tbk tahun 2018 dan terkecil yaitu 0,0014 pada Semen Baturaja (Persero) Tbk.

## 5. Kesimpulan

Dengan menggunakan variabel Fifo dan Average peneliti dapat menarik kesimpulan berikut untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *Earning Price Ratio*:

1. *First in first out* (FIFO) memiliki nilai (Min 0,0020) dan Max (7,3027). Hasil tersebut menunjukkan jika perusahaan manufaktur di BEI pada periode penelitian memiliki *first in first out* terbesar yaitu 6,7514. Rata-rata (*mean*) *first in first out* (FIFO) yang dihasilkan adalah senilai 11,2775 dengan nilai standar deviasi sebesar 90,2251. Rata – rata profitabilitas perusahaan sektor manufaktur ini memiliki nilai 11%.
2. Average memiliki nilai (Min 0,0014) dan (Max 899,4386). Hasil tersebut menunjukkan jika nilai average terbesar yaitu 13,9611 dengan *mean* senilai 11,2775 serta nilai standar deviasi senilai 90,2251.

## 6. Daftar Pustaka

- Anwar Sanusi, (2014), Metodologi Penelitian Bisnis, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Arstanti, H. (2012). *Penerapan PSAK 14 (Revisi 2008) Dalam Penilaian Persediaan Barang Jadi Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus PT XYZ Indonesia)* (Doctoral dissertation, STIE Indonesia Banking School).
- Bariroh, L. I. (2009). *Pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap return on equity (ROE)(studi pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2006-2008 yang masuk dalam 50 leading companies in market capitalization)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Daud, M. N. (2017). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Produksi Roti Wilton Kualasimpang. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 760-774.
- Fatanagina. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan Average*.
- Gaol, R. L. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 12-33.
- Harrison, et al. (2012). Akuntansi Keuangan, Edisi Kedelapan Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Junaidi, M., Mahsuni, A. W., & Junaidi, J. (2020). Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Dan Pengaruhnya Pada Earning Price Ratio (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(02).
- Lahu, E. P., & Sumarauw, J. S. (2017). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Guna Meminimalkan Biaya Persediaan Pada Dunkin Donuts Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3).
- Mukaromah, N. I., & Mispriyanti, M. (2021). Analisis Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi(JIMMBA)*, 3(1), 39-56.
- Pratiwi, R. M., & Iskandar, I. (2020). Analisis pencatatan dan penilaian persediaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 4(1).

- Risandi, G. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(3), 74-81.
- Rohmah, P. E. (2017). *Analisis Pengendalian Persediaan Dengan Metode Material Requirement Planning (Mrp) Pada Produk Kertas Ukuran F4 It180-55gsm* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Jakarta).
- Sangadah, S., & Kusmuriyanto, K. (2014). Analisis Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan pada Perusahaan Manufaktur. *Accounting Analysis Journal*, 3(3).
- Saripudin, C. (2010). Analisis pengaruh variabilitas harga pokok penjualan, rasio lancar, finansial leverage, variabilitas persediaan, ukuran perusahaan, intensitas persediaan terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan.
- Sembiring, M. (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Perputaran Persediaan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 4(1), 75-85.
- Soesetio, Y. (2008). Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya Terhadap Earning Price Ratio. *IQTISHODUNA*, 3(2).
- Sulaiman, F., & Nanda, N. (2018). Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode EOQ Pada UD. Adi Mabel. *Jurnal Teknovasi: Jurnal Teknik dan Inovasi*, 2(1), 1-11.
- Syaiful Bahri, S.E., M.S.A., Akt. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis*
- Tamodia, W. (2013). Evaluasi penerapan sistem pengendalian intern untuk persediaan barang dagangan pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Wulandari, V. (2012). Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Earning per Share dan Inventory Turnover Terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. *Jurnal tidak dipublikasikan*.
- Yuliana, C., Topowijono, T., & Sudjana, N. (2016). *Penerapan model eoq (economic order quantity) dalam rangka meminimumkan biaya persediaan bahan baku (studi pada UD. Sumber Rejo Kandangan-Kediri)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Zahirah, Z. (2019). *Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Dan Pengaruhnya Terhadap Earning Price Ratio (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Jember).

### Copyright Disclaimer

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.